

**KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA DAPAT DIPENGARUHI  
OLEH KEMANDIRIAN SISWA, DUKUNGAN ORANG TUA  
DAN MOTIVASI BERPRESTASI**

**Suprayitno<sup>1</sup>, Saipul Ambri Damanik<sup>2</sup>**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh antara kemandirian siswa, dukungan orangtua, motivasi berprestasi terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan yang berjumlah 60 orang (total sampling). Penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik analisis data menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian siswa dengan keterampilan teknik dasar sepakbola, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan orangtua dengan keterampilan teknik dasar sepakbola, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan keterampilan teknik dasar sepakbola, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian siswa dengan motivasi berprestasi, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi berprestasi.

**Kata Kunci:** kemandirian siswa, dukungan orangtua dan motivasi berprestasi, keterampilan teknik dasar sepakbola

**PENDAHULUAN**

Olahraga merupakan sebuah fenomena sosial-budaya yang perlu untuk dipahami dan pelajari. Hal ini dikarenakan olahraga secara budaya telah melekat kuat dalam diri individu dan masyarakat. Menurut Coakley menekankan bahwa “Olahraga bukan hanya sekedar permainan dan pertandingan tetapi juga merupakan sebuah fenomena sosial yang memiliki makna lebih jauh dari sekedar angka dan penampilan” (Coakley, 2001: 2). Olahraga menunjukkan tiga pola, yaitu: merefleksikan budaya dan masyarakat, mempertebal perbedaan sosial, dan merupakan sebuah wahana untuk konflik sosial (Freeman, W. H, 2001: 41-42). Olahraga merupakan produk sosial dan budaya yang memiliki makna nyata bagi individu, komunitas, dan masyarakat secara umum (Maguire, J., et al., 2002:168). Olahraga beregu (*team sport*) merupakan salah satu bentuk olahraga yang dapat mengembangkan keterampilan sosial seseorang. Hal ini dikarenakan olahraga beregu akan membentuk sebuah situasi sosial yang dapat memberikan kesempatan kepada

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED

<sup>2</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED

individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang disebutkan dalam Wikipedia *Free Encyclopedia* bahwa olahraga beregu memberikan ruang pada individu untuk berinteraksi secara langsung dan berkelanjutan, baik dengan rekan maupun lawan (12 Maret 2008). Adam Ward & Trevor Lewin menyatakan bahwa seni dasar sepakbola yang paling dominan adalah kontrol bola, passing bola dan menyundul bola bagi pemain sepakbola pemula, dari pada keterampilan yang lainnya (Adam W. & Trevor L., 2004: 37 -42).

Antusiasme masyarakat yang begitu besar terhadap olahraga sepakbola teramati juga dalam beberapa pertandingan dengan format kompetisi. Sayangnya hal ini tidak di dukung oleh prasarana yang memadai. Tidak semua sekolah menaruh perhatian terhadap kebutuhan bergerak siswa-siswinya, hal ini dapat dilihat makin maraknya lahan kosong di sekolah menjadi gedung sekolah dengan alasan yang beraneka ragam. Kondisi seperti ini semakin memangkas kebebasan bergerak anak. Sekolah-sekolah di Jakarta Selatan (khususnya SMP) menanggapi serius kondisi tersebut dengan menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya sepakbola di sekolahnya. Hal ini didasarkan karena manfaat permainan sepakbola yang mudah dilakukan oleh semua kalangan terutama anak usia SMP. Dengan hanya menguasai teknik dasar sepakbola seorang anak dapat bermain sepakbola dengan harapan dapat meminimalkan kerawanan di kalangan siswa, seperti tawuran, membolos, narkoba, merokok dan penyimpangan sosial lainnya. Keberhasilan visi dan misi pengadaan kegiatan ekstra kurikuler sepakbola tidak terlepas dari dukungan dari dalam maupun dari luar diri siswa. Dukungan tersebut antara lain motivasi siswa, kemandirian siswa, dukungan orangtua, dan keterampilan teknik dasar sepakbola. Motivasi berprestasi itu sendiri merupakan hasil interaksi antara kebutuhan internal seseorang dengan pengaruh eksternal (kewajiban, harapan, keadaan sebelumnya, dan penempatan tujuan) yang menunjukkan perilaku yang terbentuk untuk mencapai suatu tujuan (Plunket W. Richard, Raymond F. Attner, 1992: 341). Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya. Dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungannya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang baik dalam mengatasi setiap situasi (Mutadin, Zainun. 2002: 5). Tersedianya dukungan orangtua akan membuat individu (anak) merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari kelompok. Senada dengan pendapat di atas, beberapa ahli di dalam Sarafino, menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini individu dicintai, dirawat, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya (Sarafino, E.P.,1998: 97). Dalam olahraga kerjasama tim adalah proses dimana keberhasilan diukur dengan prestasi kolektif dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut dituliskan pula bahwa "*Team sports are when a team works 'together' as a unit*". Artinya, olahraga beregu merupakan sebuah regu yang bekerja bersama-sama sebagai satu kesatuan (Peter Craig & Paul Beedie, 2010: 98).

Menurut Mellalieu menyebutkan bahwa dalam olahraga beregu menyoroti perbaikan atau perubahan dalam dinamika tim diakibatkan karena meningkatkan keadaan psikologis individu (Stephen D. Mellalieu, Sheldon Hanton & David

Fletcher, , 2009: 23). Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kemandirian siswa, dukungan orang tua dan motivasi siswa terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola.

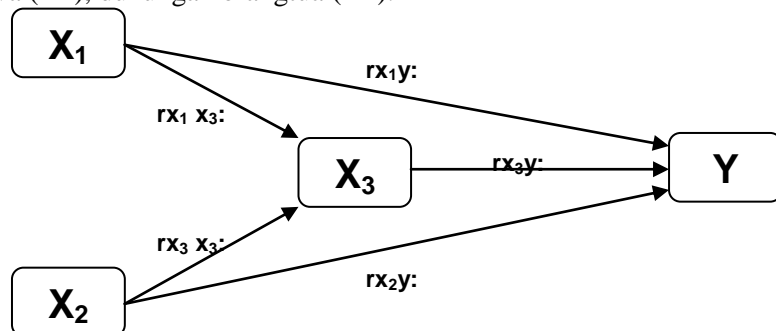
### **METODE**

Berdasarkan kajian permasalahan yang akan diteliti dan tujuan yang akan dicapai, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu dengan teknik pengajuan pertanyaan/pernyataan dalam bentuk kuesioner dan instrumen penilaian. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nasir, 2005: 54). Sedangkan metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Moh. Nasir, 2005: 56).

Teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan analisis jalur (*path analysis*) yaitu penelitian yang akan mengkaji atau menganalisis keterkaitan antar variabel penelitian, serta mencoba mencari pengaruh langsung dan tidak langsung antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Jadi, model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola pengaruh antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Penelitian ini melibatkan 2 (dua) variabel eksogen yang akan diteliti pengaruhnya terhadap variabel endogen. Variabel endogen (End<sub>1</sub>) yaitu Motivasi Berpretasi (X<sub>3</sub>) endogen (End<sub>2</sub>) yaitu Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola (Y). Variabel eksogennya meliputi Kemandirian Siswa (X<sub>1</sub>), Dukungan Orangtua (X<sub>2</sub>)

### **HASIL**

Deskripsi data dari hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran/ distribusi data, baik yang berupa ukuran gejala sentral, ukuran letak dan distribusi frekwensi. Harga-harga yang disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Data penelitian ini terdiri dari: Variabel endogen (End<sub>1</sub>) yaitu motivasi berpretasi (X<sub>3</sub>) endogen (End<sub>2</sub>) yaitu keterampilan teknik dasar sepakbola (Y). Variabel eksogennya meliputi kemandirian siswa (X<sub>1</sub>), dukungan orangtua (X<sub>2</sub>).



**Gambar 1. Konstelasi Keterkaitan antara variabel-variabel**

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Kemandirian Siswa

X<sub>2</sub> = Dukungan Orangtua

X<sub>3</sub> = Motivasi Berprestasi

Y = Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Korelasi**

| Model                         | R                 | Change Statistics |                   |                            |                 |          |      |      |         |             |
|-------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|----------------------------|-----------------|----------|------|------|---------|-------------|
|                               |                   | R Square          | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | F Change | df 1 | df 2 | F Table | Sig. Change |
| X <sub>1</sub> Y              | .529 <sup>a</sup> | .280              | .268              | 8.403                      | .28             | 22.587   | 1    | 58   | 4.00    | .000        |
| X <sub>2</sub> Y              | .537 <sup>a</sup> | .288              | .276              | 8.355                      | .288            | 23.51    | 1    | 58   | 4.00    | .000        |
| X <sub>3</sub> Y              | .677 <sup>a</sup> | .458              | .449              | 7.29                       | .458            | 49.05    | 1    | 58   | 4.00    | .000        |
| X <sub>1</sub> X <sub>3</sub> | .508 <sup>a</sup> | .258              | .245              | 5.731                      | .258            | 20.14    | 1    | 58   | 4.00    | .000        |
| X <sub>2</sub> X <sub>3</sub> | .464 <sup>a</sup> | .216              | .202              | 5.891                      | .216            | 15.953   | 1    | 58   | 4.00    | .000        |

### 1. Pengaruh antara kemandirian siswa dengan keterampilan teknik dasar sepakbola

Hasil perhitungan tentang hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian siswa (X<sub>1</sub>) dengan keterampilan teknik dasar sepakbola (Y) menunjukkan model persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 35,580 + 0,563 X_1$ . Melalui analisis varians untuk signifikansi diperoleh  $F_{hitung} = 22,587$  lebih besar  $F_t = 4,00$  (Sig. 0,000 <  $\alpha = 0,05$ ) sedangkan untuk linieritas diperoleh  $F_{hitung} = 1,830$  dengan signifikansi 0,053 (Sig. >  $\alpha = 0,05$ ) sehingga persamaan regresi sederhana yaitu  $\hat{Y} = 35,580 + 0,563 X_1$  dinyatakan signifikan dan linier. Artinya apabila kemandirian siswa ditingkatkan satu skor maka keterampilan teknik dasar sepakbola akan meningkat 0,563 pada konstanta 35,580.

Selanjutnya koefisien korelasi antara kemandirian siswa (X<sub>1</sub>) dengan keterampilan teknik dasar sepakbola (Y) sebesar 0,529. Melalui uji koefisien korelasi sederhana diperoleh korelasi sebesar 0,529 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$ . Sehingga koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) dinyatakan signifikan pada taraf signifikansi 0.05 yang berarti bahwa makin tinggi kemandirian siswa maka semakin tinggi keterampilan teknik dasar sepakbola. Sebaliknya, apabila kemandirian siswa semakin rendah akan membawa konsekwensi rendahnya keterampilan teknik dasar sepakbola. Berdasarkan koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) tersebut juga diperoleh nilai determinasi 0,280, hal ini berarti bahwa variasi keterampilan teknik dasar sepakbola dapat dijelaskan oleh variasi kemandirian siswa sebesar 28,0% dan sisanya atau residu sebesar 72,0% dijelaskan oleh variabel lain.

## **2. Pengaruh antara dukungan orangtua dengan keterampilan teknik dasar sepakbola**

Hasil perhitungan tentang hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orangtua ( $X_2$ ) dengan keterampilan teknik dasar sepakbola ( $Y$ ) menunjukkan model persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 21,949 + 0,543 X_2$ . Melalui analisis varians untuk signifikansi diperoleh  $F_{hitung} = 23,510$  lebih besar  $F_t = 4,00$  (Sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$ ), sedangkan untuk linieritas diperoleh  $F_{hitung} = 1,016$  dengan signifikansi  $0,478$  (Sig.  $> \alpha = 0,05$ ) sehingga persamaan regresi sederhana yaitu  $\hat{Y} = 21,949 + 0,543 X_2$  dinyatakan signifikan dan linier. Artinya apabila dukungan orangtua ditingkatkan satu skor maka keterampilan teknik dasar sepakbola akan meningkat  $0,543$  pada konstanta  $21,949$ .

Selanjutnya koefisien korelasi antara dukungan orangtua ( $X_2$ ) dengan keterampilan teknik dasar sepakbola sebesar  $0,537$ . Melalui uji koefisien korelasi sederhana diperoleh signifikansi  $0,000$  lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$ . Sehingga koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) dinyatakan signifikan pada taraf signifikansi  $0,05$  yang berarti bahwa makin tinggi dukungan orangtua maka semakin tinggi keterampilan teknik dasar sepakbola. Sebaliknya, apabila dukungan orangtua semakin rendah akan membawa konsekuensi rendahnya keterampilan teknik dasar sepakbola. Berdasarkan koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) tersebut juga diperoleh nilai determinasi  $0,288$ , hal ini berarti bahwa variasi keterampilan teknik dasar sepakbola dapat dijelaskan oleh variasi dukungan orangtua sebesar  $28,8\%$  dan sisanya atau residu sebesar  $71,2\%$  dijelaskan oleh variabel lain.

## **3. Pengaruh antara motivasi berprestasi dengan keterampilan teknik dasar sepakbola**

Hasil perhitungan tentang hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi ( $X_3$ ) dengan keterampilan teknik dasar sepakbola ( $Y$ ) menunjukkan model persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 184,106 + 1,008 X_3$ . Melalui analisis varians untuk signifikansi diperoleh  $F_{hitung} = 49,050$  lebih besar  $F_t = 4,00$  (Sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$ ), sedangkan untuk linieritas diperoleh  $F_{hitung} = 1,804$  dengan signifikansi  $0,059$  (Sig.  $> \alpha = 0,05$ ) sehingga persamaan regresi sederhana yaitu  $\hat{Y} = 184,106 + 1,008 X_3$  dinyatakan signifikan dan linier. Artinya apabila motivasi berprestasi ditingkatkan satu skor maka keterampilan teknik dasar sepakbola akan meningkat  $1,008$  pada konstanta  $184,106$ .

Selanjutnya koefisien korelasi antara motivasi berprestasi ( $X_3$ ) dengan keterampilan teknik dasar sepakbola sebesar  $0,677$ . Melalui uji koefisien korelasi sederhana diperoleh korelasi sebesar  $0,677$  dengan signifikansi  $0,000$  lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$ . Sehingga koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) dinyatakan signifikan pada taraf signifikansi  $0,05$  yang berarti bahwa makin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi keterampilan teknik dasar sepakbola. Sebaliknya, apabila motivasi berprestasi semakin rendah akan membawa konsekuensi rendahnya keterampilan teknik dasar sepakbola. Berdasarkan koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) tersebut juga diperoleh nilai determinasi  $0,458$ , hal ini berarti bahwa variasi keterampilan teknik dasar sepakbola dapat dijelaskan oleh variasi motivasi berprestasi sebesar  $45,8\%$  dan sisanya atau residu sebesar  $54,2\%$  dijelaskan oleh variabel lain.

#### **4. Pengaruh antara kemandirian siswa dengan motivasi berprestasi**

Hasil perhitungan tentang hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian siswa ( $X_1$ ) dengan motivasi berprestasi ( $X_3$ ) menunjukkan model persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 174,699 + 0,363 X_1$ . Melalui analisis varians untuk signifikansi diperoleh  $F_{hitung} = 20,140$  lebih besar  $F_t = 4,00$  (Sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$ ) sedangkan untuk linieritas diperoleh  $F_{hitung} = 1,321$  dengan signifikansi  $0,224$  (Sig.  $> \alpha = 0,05$ ) sehingga persamaan regresi sederhana yaitu  $\hat{Y} = 174,699 + 0,363 X_1$  dinyatakan signifikan dan linier. Artinya apabila kemandirian siswa ditingkatkan satu skor maka motivasi berprestasi akan meningkat  $0,363$  pada konstanta  $174,699$ .

Selanjutnya koefisien korelasi antara kemandirian siswa ( $X_1$ ) dengan motivasi berprestasi ( $X_3$ ) sebesar  $0,508$ . Melalui uji koefisien korelasi sederhana diperoleh korelasi sebesar  $0,508$  dengan signifikansi  $0,000$  lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$ . Sehingga koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) dinyatakan signifikan pada taraf signifikansi  $0,05$  yang berarti bahwa makin tinggi kemandirian siswa maka semakin tinggi motivasi berprestasi. Sebaliknya, apabila kemandirian siswa semakin rendah akan membawa konsekuensi rendahnya motivasi berprestasi. Berdasarkan koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) tersebut juga diperoleh nilai determinasi  $0,258$ , hal ini berarti bahwa variasi motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh variasi kemandirian siswa sebesar  $25,8\%$  dan sisanya atau residu sebesar  $74,2\%$  dijelaskan oleh variabel lain.

#### **5. Pengaruh antara dukungan orangtua dengan motivasi berprestasi**

Hasil perhitungan tentang hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orangtua ( $X_2$ ) dengan motivasi berprestasi ( $X_3$ ) menunjukkan model persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 213,077 + 0,315 X_2$ . Melalui analisis varians untuk signifikansi diperoleh  $F_{hitung} = 15,953$  lebih besar  $F_t = 4,00$  (Sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$ ), sedangkan untuk linieritas diperoleh  $F_{hitung} = 1,343$  dengan signifikansi  $0,212$  (Sig.  $> \alpha = 0,05$ ) sehingga persamaan regresi sederhana yaitu  $\hat{Y} = 213,077 + 0,315 X_2$  dinyatakan signifikan dan linier. Artinya apabila dukungan orangtua ditingkatkan satu skor maka motivasi berprestasi akan meningkat  $0,315$  pada konstanta  $213,077$ .

Selanjutnya koefisien korelasi antara dukungan orangtua ( $X_2$ ) dengan motivasi berprestasi ( $X_3$ ) sebesar  $0,464$ . Melalui uji koefisien korelasi sederhana diperoleh signifikansi  $0,000$  lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$ . Sehingga koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) dinyatakan signifikan pada taraf signifikansi  $0,05$  yang berarti bahwa makin tinggi dukungan orangtua maka semakin tinggi motivasi berprestasi. Sebaliknya, apabila dukungan orangtua semakin rendah akan membawa konsekuensi rendahnya motivasi berprestasi. Berdasarkan koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) tersebut juga diperoleh nilai determinasi  $0,216$ , hal ini berarti bahwa variasi motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh variasi dukungan orangtua sebesar  $21,6\%$  dan sisanya atau residu sebesar  $78,4\%$  dijelaskan oleh variabel lain.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian relevan yang dilakukan antara lain adalah tesis yang ditulis oleh Adi, I Putu Panca dengan judul: Pengaruh metode pembelajaran dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan passing dan servis dalam permainan bola voli pada siswa kelas II SLTP Negeri 2 Singaraja Bali. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode pembelajaran dan koordinasi mata-tangan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan passing dan servis dalam permainan bola voli.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata kelima hipotesis yang diajukan menunjukkan hasil yang berkorelasi ( $ry_{x_1}$  : positif,  $ry_{x_2}$  : positif,  $ry_{x_3}$  : positif,  $rx_{3x_1}$  : positif,  $rx_{3x_2}$  : positif,  $rx_{1x_2}$  : positif dan  $ry_{x_3 x_1x_2}$  : positif) secara signifikan. Uraian masing-masing hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pembuktian hipotesis yang pertama dalam penelitian ini sejalan dengan kajian teoritis yang dikemukakan pada bab 2 terdahulu bahwa atlet yang memiliki kemandirian siswa yang baik akan dapat melakukan keterampilan teknik dasar sepakbola dengan optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan teknik dasar sepakbola terkait dengan kemandirian siswa yang dimiliki oleh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan yang bersangkutan. Disamping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemandirian siswa penting dimiliki dan ditingkatkan oleh setiap siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola. Jika dilihat secara parsial pengaruh kemandirian siswa dengan keterampilan teknik dasar sepakbola dengan mengontrol variabel dukungan orangtua dan motivasi berprestasi diperoleh koefisien korelasi parsial ( $r_{y1.23}$ ) sebesar 0.304 dengan signifikansi 0,020. Ini berarti bahwa keterkaitan tersebut telah membatasi keterlibatan pengaruh terhadap variabel bebas lainnya. Selanjutnya pengontrolan variabel tersebut memperlihatkan penurunan keeratan pengaruh antara kemandirian siswa dengan keterampilan teknik dasar sepakbola, tetapi koefisien korelasi parsial tersebut tetap signifikan. Hal ini karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (Sig. <  $\alpha$  = 0,05).

Pembuktian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini sejalan dengan kajian teoritis yang dikemukakan pada bab 2 terdahulu bahwa siswa yang memiliki dukungan orangtua yang baik akan dapat melakukan keterampilan teknik dasar sepakbola dengan optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan teknik dasar sepakbola terkait dengan dukungan orangtua yang dimiliki oleh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan yang bersangkutan. Disamping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan orangtua penting dimiliki dan ditingkatkan oleh setiap siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola. Jika dilihat secara parsial pengaruh dukungan orangtua dengan keterampilan teknik dasar sepakbola dengan mengontrol variabel kemandirian siswa dan motivasi berprestasi diperoleh koefisien korelasi parsial ( $r_{y2.13}$ ) sebesar 0.351 dengan signifikansi 0,007. Ini berarti bahwa keterkaitan tersebut telah membatasi keterlibatan pengaruh terhadap variabel bebas lainnya. Selanjutnya pengontrolan variabel tersebut memperlihatkan penurunan keeratan pengaruh antara dukungan orangtua dengan keterampilan teknik dasar sepakbola, tetapi koefisien korelasi parsial

tersebut tetap signifikan. Hal ini karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (Sig. <  $\alpha$  = 0,05).

Pembuktian hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini sejalan dengan kajian teoritis yang dikemukakan pada bab 2 terdahulu bahwa atlet yang memiliki motivasi berprestasi yang baik akan dapat melakukan keterampilan teknik dasar sepakbola dengan optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan teknik dasar sepakbola terkait dengan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan yang bersangkutan. Disamping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi berprestasi penting dimiliki dan ditingkatkan oleh setiap siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola. Jika dilihat secara parsial pengaruh motivasi berprestasi dengan keterampilan teknik dasar sepakbola dengan mengontrol variabel kemandirian siswa dan dukungan orangtua diperoleh koefisien korelasi parsial ( $r_{y3.12}$ ) sebesar 0.452 dengan signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa keterkaitan tersebut telah membatasi keterlibatan pengaruh terhadap variabel bebas lainnya. Selanjutnya pengontrolan variabel tersebut memperlihatkan penurunan keeratan pengaruh antara motivasi berprestasi dengan keterampilan teknik dasar sepakbola, tetapi koefisien korelasi parsial tersebut tetap signifikan. Hal ini karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (Sig. <  $\alpha$  = 0,05).

Pembuktian hipotesis yang keempat dalam penelitian ini sejalan dengan kajian teoritis yang dikemukakan pada bab 2 terdahulu bahwa atlet yang memiliki kemandirian siswa yang baik akan memiliki motivasi berprestasi yang baik juga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi terkait dengan kemandirian siswa yang dimiliki oleh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan yang bersangkutan. Disamping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemandirian siswa penting dimiliki dan ditingkatkan oleh setiap siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan untuk meningkatkan motivasi berprestasinya. Jika dilihat secara parsial pengaruh kemandirian siswa dengan motivasi berprestasi dengan mengontrol variabel dukungan orangtua dan motivasi berprestasi diperoleh koefisien korelasi parsial ( $r_{y1.23}$ ) sebesar 0.250 dengan signifikansi 0,049. Ini berarti bahwa keterkaitan tersebut telah membatasi keterlibatan pengaruh terhadap variabel bebas lainnya. Selanjutnya pengontrolan variabel tersebut memperlihatkan penurunan keeratan pengaruh antara kemandirian siswa dengan motivasi berprestasi, tetapi koefisien korelasi parsial tersebut tetap signifikan. Hal ini karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (Sig. <  $\alpha$  = 0,05).

Pembuktian hipotesis yang kelima dalam penelitian ini sejalan dengan kajian teoritis yang dikemukakan pada bab 2 terdahulu bahwa siswa yang memiliki dukungan orangtua yang baik akan cenderung memiliki motivasi berprestasi yang baik juga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi terkait dengan dukungan orangtua yang dimiliki oleh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan yang bersangkutan. Disamping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan orangtua penting dimiliki dan



ditingkatkan oleh setiap siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Jika dilihat secara parsial pengaruh dukungan orangtua dengan motivasi berprestasi dengan mengontrol variabel kemandirian siswa dan motivasi berprestasi diperoleh koefisien korelasi parsial ( $r_{32.1y}$ ) sebesar 0.179 dengan signifikansi 0,179. Ini berarti bahwa keterkaitan tersebut telah membatasi keterlibatan pengaruh terhadap variabel bebas lainnya. Selanjutnya pengontrolan variabel tersebut memperlihatkan penurunan keeratan pengaruh antara dukungan orangtua dengan motivasi berprestasi, dan ternyata koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan. Hal ini karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Sig. >  $\alpha = 0,05$ ).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada semua hipotesis terbukti secara empirik. (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian siswa dengan keterampilan teknik dasar sepakbola. (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan orangtua dengan keterampilan teknik dasar sepakbola. (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan keterampilan teknik dasar sepakbola. (4) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian siswa dengan motivasi berprestasi. (5) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi berprestasi.

Berdasarkan uraian pada kesimpulan penelitian, berikut akan dikemukakan beberapa saran untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola sebagai berikut: (1) Sebagai bahan masukan bagi pelatihan guru dan dosen olahraga khususnya sepakbola agar selalu memperhatikan unsur-unsur pendukung seperti kemandirian siswa, dukungan orangtua dan motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran atau latihan untuk mendapatkan keterampilan teknik dasar sepakbola yang baik. (2) Dalam mengoptimalkan keterampilan teknik dasar sepakbola selain menguasai teknik juga harus memiliki kemandirian siswa, dukungan orangtua dan motivasi berprestasi yang baik. Karena apapun keberadaan kemandirian siswa, dukungan orangtua dan motivasi berprestasi ini tetap memiliki pengaruh yang sangat erat dengan keterampilan teknik dasar sepakbola. Sehingga untuk mendapatkan keterampilan teknik dasar sepakbola yang baik, selain meningkatkan teknik juga perlu ditingkatkan kemandirian siswa, dukungan orangtua dan motivasi berprestasi dalam dirinya. (3) Bagi pelatih, dosen sepakbola dan guru pendidikan jasmani, jika masih ditemui adanya peserta didik yang memiliki kemandirian siswa, dukungan orangtua dan motivasi berprestasi yang rendah, hendaknya segera diantisipasi dengan melakukan perbaikan kualitas dengan memberikan motivasi dan masukan. (4) Karena penelitian sifatnya terbatas maka disarankan bagi peneliti lainnya agar dilakukan penelitian lain dan mengembangkannya atau meneliti dengan variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan keterampilan teknik dasar sepakbola.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam W. & Trevor L., *Junior Football*, London : Bounty Books, 2004.  
Coakley, J. *Sport in Society: Issues and Controversies*. New York: McGraw-Hill, 2001

*Suprayitno, Saipul Ambri Damanik : Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Dapat Dipengaruhi Oleh Kemandirian Siswa, Dukungan Orangtua Dan Motivasi Berprestasi*

Freeman, W. H.. *Physical Education and Sport A Changing Society*. Needham Height: Allyn and Bacon, 2000.

Adi, I Putu Panca, *Pengaruh metode pembelajaran dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan passing dan servis dalam permainan bola voli pada siswa kelas II SLTP Negeri 2 Singaraja Bali*, Tesis, PPS UNJ. 2005.

Maguire, J., *et al. Sport Worlds: A Sociological Perspective*. Champaign: Human Kinetics. 2002.

Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: ghalia Indonesia, 2005)

Mutadin, Zainun. "Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja" *E.Psikologi* 2002. <http://e-psikologi.com/> par.5.

Peter Craig & Paul Beedie, *Sport Sociology: Second Edition*, British Library Cataloguing in Publication Data, 2010.

Plunket W. Richard, Raymond F. Attner, *Introduction to Manajement* (Boston: Massachusests, PWK. Kent Publishing Company, 1992.

Sarafino, E.P. *Health Psychology*. New York: Biopsychology Interaction. 1998.

Stephen D. Mellalieu, Sheldon Hanton & David Fletcher, *A Competitive Anxiety Review*, New York: Nova Science Publisher, 2009.

\_\_\_\_\_Team sport. Available on line at [http://en.wikipedia.org/wiki/Team\\_sport](http://en.wikipedia.org/wiki/Team_sport). Access 12 Maret 2008